

# ANALISIS PESAN MORAL DAN MACAM-MACAM KARAKTER PADA FILM 5 *ELANG* KARYA RUDI SOEDJARWO

**Ahmad Falih Al Hafid**

Pendidikan guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[A510190191@student.ums.ac.id](mailto:A510190191@student.ums.ac.id)

**Arief Cahyo Utomo**

Pendidikan guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[Acu234@ums.ac.id](mailto:Acu234@ums.ac.id)

## **Abstract**

Fakta bahwa film “*Lima Elang*” menampilkan kegiatan Pramuka di Indonesia menjadi alasan mengapa film ini perlu dikaji. Mahasiswa dari Indonesia memberikan contoh. Investigasi ini akan berfokus pada analisis nilai karakter dalam film *Lima Elang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam film *Lima Elang* dan menganalisis pesan moral yang disampaikan oleh film tersebut. Jenis penelitian ini didasarkan pada judul dan rumusan masalah penelitian; oleh karena itu, penelitian kualitatif digunakan oleh para peneliti. Pengamatan, keputusan penelitian, dan prosedur pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini. Penulis melakukan akuisisi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa film *Lima Elang* mengandung lima pesan moral dan lima karakter, antara lain kepedulian sosial, disiplin, kemandirian, cinta tanah air, dan tanggung jawab.

**Kata Kunci:** *Pesan Moral; Karakter; Lima Elang.*

## **Abstrak**

*The fact that the film "Lima Elang" features Scouting activities in Indonesia is the reason why this film should be studied. Students from Indonesia provide an example. This investigation will focus on the analysis of character values in the film Lima Elang. The purpose of this study is to identify the characters in the film Lima Elang and analyze the moral message conveyed by the film. This type of research is based on the title and formulation of the research problem; therefore, qualitative research was employed by the researchers. Observations, study decisions, and data collection procedures were utilized in this study. The writer conducted data acquisition, data reduction, data presentation, and conclusion-drawing during data analysis. The findings of this study indicate that the film Lima Elang contains five moral messages and five characters, including social concerns, discipline, independence, patriotism, and responsibility.*

**Keywords:** *Moral Message; Character; Five Eagles.*

## PENDAHULUAN

Pesan-pesan positif dapat disampaikan melalui film sebagai media. Film harus digunakan dalam terang kesadaran ini untuk mempengaruhi penonton secara positif. Film sekarang harus diperbaiki agar lebih dari sekedar media hiburan. Penggunaan film sebagai media penyebaran pesan-pesan yang bermoral sangat penting.

Karena media mengontrol bagaimana nilai-nilai karakter dikomunikasikan kepada audiens, media komunikasi sangat penting dalam mentransmisikan nilai-nilai karakter. Informasi juga dibagi antara komunikator melalui media. Kemajuan teknologi telah menawari kita berbagai pilihan media untuk menyampaikan prinsip-prinsip moral.

Dikatakannya, di zaman teknologi informasi dan media elektronik yang maju ini, berbagai bentuk media seperti televisi, video, internet, ponsel, dan perangkat elektronik lainnya berdampak besar pada kepribadian pemirsa muda. Banyak anak muda merasa sangat mudah untuk mereplikasi apa yang mereka amati dalam berbagai bentuk media. Paul Suparno (2015), halaman 73 Seorang anak muda akan bertindak sesuai dengan apa yang sering ia dengar dan amati dari lingkungan sekitarnya, terlepas dari pengaruh media. Akibatnya, kemampuan anak untuk meniru perilaku orang tua, teman, dan anggota masyarakatnya merupakan aspek yang paling penting dalam pembentukan kebiasaannya. Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri (2016), 7.

Salah satu komponen komunikasi yang paling penting adalah media, yang bekerja bersama-sama dengan materi

informasi dan komunikasi serta tema dan objek komunikasi. Ini menunjukkan bahwa media dalam situasi ini sangat penting karena sistem komunikasi tidak akan berfungsi dengan baik tanpanya.

Media berfungsi sebagai saluran bagi sumber terbuka dan penerima dalam komunikasi massa sehingga dapat dilihat, dibaca, dan didengar. Media cetak, produk elektronik, dan media baru, atau yang sering kita sebut dengan internet, adalah beberapa pilihan media yang bisa digunakan untuk merepresentasikan nilai sebuah karakter. Studi penelitian, bagaimanapun, berfokus pada bagaimana kualitas karakter dikomunikasikan melalui media sinema. Effendi (1986) film didefinisikan sebagai artefak budaya dan lanskap artistik dalam artikel ini. Film dipandang sebagai salah satu bentuk komunikasi massa yang dalam konteks ini menggabungkan berbagai teknologi, seperti fotografi dan rekaman suara, serta seni visual dan pertunjukan, sastra, arsitektur, dan musik. Film adalah kependekan dari gambar bergerak..

Film "*Lima Elang*" yang berlatar belakang kegiatan Pramuka di Indonesia menjadi alasan mengapa film ini layak untuk dikaji. Teladan dari mahasiswa Indonesia. Dari citra Rusdi, ia adalah seorang siswa dengan sifat-sifat yang terpuji seperti disiplin yang keras, mandiri, dan pantang menyerah. Kemudian, juga diceritakan dari sudut pandang dua orang lainnya, Baron dan Anton, keduanya memiliki kepribadian yang kreatif dan orisinal dalam pengembangan kemampuan khususnya. Selain itu, ada karakter Aldi yang memiliki kepedulian yang tulus terhadap teman-temannya dan

keberanian untuk berbagi bahaya. Dia memerankan sejumlah wanita kuat dan mandiri lainnya, selain karakter bernama Sindai. Nama "*Lima Elang*" diberikan kepada grup ini seiring berjalannya waktu.

Film "*Lima Elang*" ini diyakini dibuat sebagai kado ulang tahun dalam rangka memperingati 50 Tahun (Tahun Emas) Gerakan Pramuka yang diperingati pada 14 Agustus 2011. Selain itu, film *Lima Elang* membuat upaya untuk mengajarkan pelajaran hidup yang mengagumkan melalui penggunaan tradisi kepramukaan. Memang SBO Films dan Kwartir Nasional (Kwarnas) Gerakan Pramuka bekerja sama dalam produksi film ini. Bahkan Ketua Kwarnas, Prof. Dr. dr. Azrul Azwar, MPH., secara eksekutif terlibat dalam pembuatan acara yang digelar. Sejumlah pengurus Kwarnas juga dipekerjakan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Selain itu, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka memiliki tim khusus yang terdiri dari tim pembina teknis dan tim lapangan. Tim ini mengikuti kru produksi saat syuting *Lima Elang*. Selama pengambilan gambar, tim ini bekerja sangat erat dengan tim produksi. (Alamendah, 2011: 1).

Pada penelitian ini akan mengkaji terkait dengan analisis nilai karakter pada Film *Lima Elang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter pada film *Lima Elang* dan menganalisis isi pesan moral yang ada pada Film *Lima Elang*.

## METODE

Para peneliti memilih untuk melakukan penyelidikan mereka menggunakan penelitian kualitatif karena didasarkan pada judul penelitian

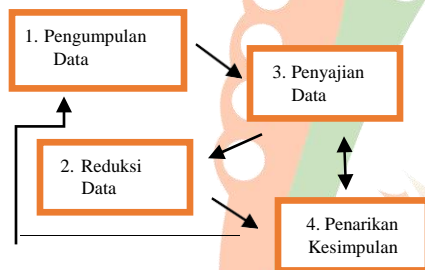
serta rumusan masalah penelitian. Metode multifaset yang menitikberatkan pada pendekatan interpretatif terhadap inti permasalahan inilah yang dimaksud ketika kita berbicara tentang definisi penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mencapai hasil yang sealam mungkin (Sugeng, 2016: 36).

Dalam penelitian khusus ini, film *Lima Elang* dijadikan sebagai subjek penelitian. Pasalnya, *Lima Elang* memuat sejumlah situasi di mana tokoh utama menunjukkan sifat-sifat yang mengagumkan. Semua tempat desain yang disarankan oleh simbol signifikan dalam film diselidiki dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penyelidikan ini, kami menggunakan sumber data primer, yang dihasilkan dari rekaman video *Lima Elang*, dan sumber data sekunder, yang terdiri dari materi tekstual yang diambil dari literatur yang terkait dengan topik tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, responden atau subjek disebut juga sebagai informan. Orang-orang ini adalah pemasok informasi. Penulis penelitian sendiri berfungsi sebagai informan dalam investigasi ini sejak mereka melihat film tersebut (Sugeng, 2016: 36). Saat melakukan penelitian kualitatif, peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian. Dalam hal instrumen tambahan yang melengkapi alat penelitian untuk mengumpulkan informasi yang terhubung atau menarik dalam penelitian ini, laptop yang dilengkapi dengan perangkat lunak pemutaran video untuk keperluan menonton film yang relevan dengan penelitian dianggap sebagai contoh instrumen tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan beberapa pendekatan yang membantu peneliti dalam memudahkan menjawab beberapa rumusan masalah yang tertera. Seperti pendekatan analisis isi yang berfokus menganalisis isi atau konten film *lima elang* yang memiliki muatan positif, sehingga dapat di implementasikan kedalam ruang lingkup pembelajaran siswa.

Menggunakan metode observasi, keputusan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data semua digunakan dalam penelitian ini. Proses analisis data penulis meliputi mengumpulkan data, mereduksi, menyajikan, dan membuat kesimpulan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Pesan Moral

Para peneliti mengkaji plot dan tema film *Lima Elang* karya Rudi Soedjarwo, dan mereka menemukan pelajaran moral bagi kehidupan anak-anak:

- a. Agar dapat melaksanakan proses komunikasi secara efektif, komunikator harus mampu mengarahkan pesan dan memberikan pemahaman yang tepat. Dalam situasi ini, dapat dikatakan bahwa seorang komunikator harus menyampaikan komunikasi

secara efektif tanpa menggunakan paksaan.

- b. Ketika orang tua melihat anak-anak mereka mencapai hal-hal yang baik, mereka harus senang untuk mereka. Sikap orang tua terhadap anaknya akan mencerminkan dukungan dan semangat terhadap kelangsungan sifat-sifat yang bermanfaat tersebut sebagai akibat dari hal-hal yang positif.
- c. Menyembunyikan hak orang lain bukanlah hal yang baik untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena setiap orang memiliki hak yang sama untuk hidup yang baik.
- d. Persahabatan mengharuskan setiap orang saling menjaga. Tidak selalu perlu mengungkapkan perhatian secara lisan; Bisa juga berupa observasi, kegiatan yang bisa dilakukan untuk sobat, dan keinginan lainnya.
- e. Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan. Karena alam telah menawarkan pertahanan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memusnahkan keberadaan manusia. Manusia dapat menarik inspirasi dari alam dengan memanfaatkan apa yang ditawarkannya..

2. Macam Karakter Dalam Film *Lima Elang*  
Setelah peneliti meneliti film *Lima Elang* karya Rudi Soedjarwo,

ditemukan informasi tertentu yang menunjukkan bahwa film tersebut memiliki sejumlah karakter positif yang meningkatkan taraf hidup kaum muda:

a. Peduli Sosial



Keutamaan pendidikan karakter yang pertama dalam film *Lima Elang* adalah kepedulian sosial, atau sikap dan perbuatan yang selalu berusaha membantu atau mendukung individu dan masyarakat lain yang membutuhkan. Pengertian lain dari kepedulian sosial adalah memiliki sikap mendengarkan, mendukung, atau peduli terhadap kebutuhan orang lain atau apapun yang terjadi di masyarakat.

b. Disiplin



Tampilan perilaku disiplin yang mematuhi hukum dan peraturan yang berbeda disebut disiplin. Disiplin tidak dapat dikembangkan dalam semalam. Disiplin membutuhkan waktu untuk berkembang menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri seorang anak muda. Oleh karena itu, disiplin harus ditanamkan sejak dini. Sangat penting untuk menegakkan

aturan dan peraturan di sekolah sehingga anak-anak belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka dan mengatur waktu mereka secara efektif daripada ditempatkan dalam posisi ketakutan atau pembatasan.

c. Cinta tanah Air



Setiap orang merasakan kebanggaan, rasa memiliki, rasa hormat, dan pengabdian terhadap bangsa di mana mereka tinggal. Ini dikenal sebagai "cinta tanah air". Cinta tanah air dapat dipraktikkan dalam konteks keluarga, kelas, dan masyarakat. Dengan menghargai jasa para pahlawan, memuja barang-barang dalam negeri, dan menghafal lagu kebangsaan, seseorang dapat mengembangkan karakter nasionalis yang diperlukan untuk mencintai tanah airnya.

d. Mandiri



Kemandirian tidak secara alami berkembang dalam diri seorang anak; sebaliknya, itu adalah produk akhir dari proses pembelajaran yang berlarut-larut. Dalam hal ini, usia belum

tentu merupakan faktor dalam kemandirian. Seorang anak muda dapat mengembangkan kepribadian otonom sebagai hasil dari instruksi atau karena lingkungan memaksanya.

e. Tanggung Jawab



Nilai karakter tanggung jawab mengacu pada sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi komitmen dan tugasnya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), pemerintah, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Bekal cita-cita pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Lima Elang* yang disutradarai oleh Rudi Soedjarwo, film *Lima Elang* merupakan film yang tepat untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi anak didik seperti yang disutradarai oleh Rudi Soedjarwo. Setelah penulis menyelesaikan studi tentang film *Lima Elang*, dapat dijelaskan bahwa film tersebut memiliki lima karakter dan lima pelajaran moral. Ini termasuk kepedulian sosial, disiplin, kemandirian, cinta tanah air, dan tanggung jawab.

Menengok penelitian tesis sebelumnya yang ditulis oleh Iif Afri Rahayu, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Jembatan Pensil* Hasto Broto”, penelitian ini memiliki karakteristik yaitu dari segi nilai-nilai

pendidikan yang dipelajari, yaitu keduanya termasuk nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan kata lain, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian tesis sebelumnya. Namun, ada perbedaan yang harus dibuat dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan item penelitian yang diteliti. Dalam kajian yang dilakukan oleh Iif Afri Rahayu tersebut, film *Jembatan Lilin* yang disutradarai oleh Hasto Broto dimanfaatkan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh penulis *Lima Elang* yang disutradarai oleh Rudi Soedjarwo digunakan. Sejarah film *Jembatan Lilin* garapan Hasto Broto ternyata selama ini sangat berbeda, menurut kesimpulan penyelidikan film yang dilakukan Iif Afri Rahayu. Untuk selanjutnya, *Lima Elang* berlatarkan petualangan para pramuka yang mampu membuat kisah film tersebut dapat diakses oleh dunia anak-anak, khususnya anak-anak usia sekolah dasar. Anak-anak muda inilah yang menjadi target penonton *Lima Elang*. Alur film *Jembatan Lilin* mengikuti lima sahabat karib yang berusaha mencapai cita-citanya untuk mengenyam pendidikan dengan menempuh jarak yang cukup jauh dan melewati jembatan yang kondisinya sudah tidak terurus. Kisah lima sahabat dekat dan pencarian mereka akan pendidikan diperlihatkan dalam film "*jembatan pensil*". Untuk melakukannya, mereka harus melintasi jalan panjang dan jembatan penyeberangan yang sudah genting.

Makalah penelitian ini ditulis oleh Fatma Chomsatun yang mengambil jurusan Pendidikan Guru di Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto dan kini terdaftar di program Pendidikan Guru disana. Makalah penelitian ini berjudul “Nilai-Nilai

Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat MI Islamiyah Kebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas” dan ditulis oleh Fatma Chomsatun. Kajian ini dapat dikaitkan dengan pihak lain yang menyelidiki manfaat pendidikan karakter bagi anak dalam kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu pencak silat.. Kesamaan ini secara khusus terkait dengan nilai-nilai yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Fatma Chomsatun menggunakan penelitian lapangan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian kepustakaan. Secara khusus, perbedaan dalam penelitian ini berkaitan dengan film *Lima Elang* karya Rudi Soedjarwo, yang penulis telusuri dan bertekad untuk memasukkan pesan moral serta karakter yang beragam.

Film *Lima Elang* merupakan pilihan yang sangat baik untuk sebuah film yang dapat dijadikan sebagai sarana pengajaran bagi para pelajar yang lebih muda, khususnya mereka yang masih berusia sekolah dasar. Karena film *Lima Elang* selain sebagai media hiburan juga banyak memberikan pelajaran berharga dalam pendidikan karakter kepada anak-anak yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ajaran tersebut antara lain kepedulian sosial, persahabatan dan keterampilan berkomunikasi, disiplin, kepedulian terhadap lingkungan, kreativitas, kemandirian, menghargai prestasi, cinta tanah air, tanggung jawab, optimisme, demokrasi, kecerdasan, ketegasan, ketegasan, keramahan, kenikmatan membaca, kerjasama, dan peduli terhadap orang lain. Hal ini

dimaksudkan agar dengan mengenalkan anak-anak muda di Indonesia film *Lima Elang* yang disutradarai oleh Rudi Soedjarwo ini dapat menjadi contoh positif yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan kontribusi bagi peningkatan pendidikan karakter anak muda di negara itu..

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelaahan terhadap film *Lima Elang*, dapat dikatakan bahwa film tersebut memiliki lima pelajaran moral dan lima karakter: tanggung jawab, kemandirian, cinta tanah air, tugas sosial, dan disiplin. Film *Lima Elang* adalah pilihan bagus yang dapat digunakan sebagai alat pengajaran untuk anak-anak muda, terutama mereka yang bersekolah di sekolah dasar. Karena film *Lima Elang* tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga mengajarkan anak-anak banyak moral penting yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat film Rudi Soedjarwo *Lima Elang* dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai teladan positif yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memajukan pendidikan karakter anak Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

Chomsiatun, F. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Mi Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten

- Banyumas. *Skripsi IAIN Purwokerto*.
- Diputra, R., & Nuraeni, Y. (2021). Analisis Semiotika dan Pesan Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 111–122.
- Effendy, O. U. (1986). *Dimensi Dimensi Komunikasi*, Bandung : Alumni.
- Lestari, S. D., Iskandar, S., & Mustikaati, W. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Alternatif Bahan Ajar Tematik Di Kelas 2 Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI Di Purwakarta*, 101–110.
- Rahmawati, E., & Achsani, F. (2019). Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 52.
- Rahayu, I. A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. *Skripsi IAIN Purwokerto*.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sartika, E. (2014). "Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul Kita Versus Korupsi." *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63–77.
- Simbolon, D. R., Perangin-Angin, E., & Nduru, S. M. (2022). "Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 50–61.
- Sugeng. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Suparno, P. (2015). *Pendidikan Karakter Di Sekolah Sebuah Pengantar Umum*. Yogyakarta: PT.Kanisius